

**RASIONALISASI TRADISI *PETTOLEKORAN* DI PESISIR DESA GILI
KETAPANG, SUMBERASIH, PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA SOSIAL (S.Sos)**

Oleh :

**SOPAN MUSTOFA
NIM. 11540019**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :


Nama : SOPAN MUSTOFA
NIM : 11540019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Krajan RT 09 RW 03 Desa Gili Ketapang,
Sumberasih, Probolinggo, Jawa Timur
Telp/HP : 085731248003
Judul Skripsi : Rasionalisasi Tradisi *Pettolekoran* di Pesisir Desa Gili
Ketapang, Sumberasih, Probolinggo, Jawa Timur

Menyatakan Sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015
Saya yang menyatakan



6000
RIBURUPIAH

SOPAN MUSTOFA
NIM: 11540019



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2777./2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

RASIONALISASI TRADISI *PETTOLEKORAN* DI PESISIR DESA GILI
KETAPANG SUMBERASIH, PROBOLINGGO, JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SOPAN MUSTOFA
NIM : 11540019
Telah dimunaqasyahkan pada : 9 oktober 2015
Nilai munaqasyah : (87,33) A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si.
NIP. 196910172002121001

Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 197204171999031

Penguji III

Drs. Phil. Al Makin, S.Ag, MA
NIP. 1972091220011211

Yogyakarta, 09 Oktober 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 196812081998031002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -
Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SOPAN MUSTOFA
NIM : 11540019
Judul Skripsi : *Rasionalisasi Tradisi Pettolekoran di Pesisir Desa Gili Ketapang, Sumberasih, Probolinggo, Jawa Timur.*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S1) strata satu dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Agustus 2015
Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si.
NIP: 196910172002121001

MOTTO



"Sesuatu yang kecil bukan hal yang biasa
Dari hal yang biasa akan menjadi sesuatu yang luar
biasa"

"jangan pernah melihat ke atas gunung yang
tinggi ketika jatuh akan terasa sangat sakit maka
lihatlah yang di bawah kita apabila kita jatuh
kita dapat bangkit lagi dan menjadi pelajaran
masa datang"

PERSEMBAHAN



Saya Persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ayahanda H. Mustofa Al Baidhowi tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam mengenyam pendidikan untuk menjadi insani yang berguna bagi kehidupan masyarakat.
2. Ibunda Hj. Mutma'innah tercinta, terima kasih atas limpahan do'a, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkan penulis sampai saat ini, memotivasi penulis untuk selalu menjadi lebih baik dan lebih baik lagi yang mengajarkan penulis akan ketabahan.
3. Adik tercinta, Aminulah, Hasbullah dan Zida, terima kasih atas semangat, canda tawanya yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga dapat memotivasi penulis untuk lebih bersemangat dalam mengerjakan karya kecil skripsi ini.
4. Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang telah meluangkan waktunya dalam kebersamaan dan menghibur penulis.
5. Terima Kasih kepada Tri Wahyuni, untuk seseorang yang selalu ada dan menemani penulis dalam keadaan susah senang bersama, dan selalu menyemangati serta membantu dengan sabar dan ikhlas dalam setiap kesulitanku dan juga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan takdir yang indah untuk kita.

6. Terakhir terima kasih untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pada khususnya jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta taufiqnya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan pada nabi agung nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju terang benerang, dari zaman kebodohan menuju zaman yang insya allah penuh rahmat dan barokah. Tidak lupa juga para sahabat serta keluarganya.

Alhamdulillahirobbil'alamin, setelah melewati proses panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
3. Ibu Adif Shofia, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga serta sosok ibu yang selalu memberikan saran, kritik, arahan dan masukan sehingga dapat membuka cara berfikir penulis, dalam melakukan penelitian

4. Bapak Munawar Ahmad, SS, M.Si. selaku Pembimbing serta sosok ayah yang selalu menyarankan dan memberi dukungan, nasehat, motivasi, arahan, dan juga memberi pelajaran yang berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini.
5. Bapak Masroer, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis. Penulis menghaturkan terimakasih yang mendalam atas pemikiran dan arahan terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Abi dan Ummi tercinta dirumah yang tidak pernah lelah mendoakan penulis untuk tetap berdiri tegak dalam menghadapi segala rintangan hidup
8. Adik penulis yakni, Aminullah, Hasbullah dan Zida yang memberikan canda tawa dalam hidup penulis dan memberikan semangat baru dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Keluarga besar penulis yang memberikan doa serta motifasi hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata satu(S1) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Para guru guru di Desa Gili Ketapang, Pondok Pesantren NURUL HUDA di Gili, Pondok Pesantren ROUDLOTUT THOLIBIL di Kademangan, Pondok Pesantren DARUL ULUM di Jombang yang mengajarkan penulis dari nol sampai mengenal huruf demi huruf hingga penulis mampu mengenal segalanya

11. Sedulur Tanpa Nama yakni, lampita miftahul jannah (Ita), Indah suciyani (suci), siti huzaimah (imah), siti khozamah (Ama), Agus hariyanto (agus), Sopan Mustofa (Mustofa selaku penulis), Aslamul Faisin (fais), M. Fuad Nasiruddin (fuad) yang bersedia menyediakan ruang diskusi guna menambah khasanah ilmu pengetahuan.

12. Terima kasih kepada Kawan – kawan IMADU JOGJA yang seperjuangan maupun senior dan junior yang telah memberikan pembelajaran rohani maupun jasmani dalam setiap kegiatan.

13. Sahabat-sahabat organisasi PMII, HMI yang selalu berbagi pengetahuan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa penulis mohon maaf pada semua pihak atas kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam menyusun skripsi ini dalam hal ini penulis sadar bahwa penulis adalah manusia yang do'if yang tak luput dari kesalahan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya kita semua. Amien yaa robbal alamin...

Yogyakarta, 25 Agustus 2015
Penulis

Sopan Mustofa
Nim 11540019

INTISARI

Sebuah tradisi tidak luput dari kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir Desa Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur terdapat sebuah tradisi yang mereka sebut sebagai tradisi *Pettolekoran*. *Pettolekoran* adalah suatu tradisi masyarakat Pulau Gili Ketapang yang di laksanakan setahun sekali pada akhir Bulan Ramadhan yang bertujuan untuk mempersiapkan hari lebaran dan berbondong - bondong kekota berbelanja seperti baju, sandal, kopyah, sarung dan makanan.

Untuk mengetahui sejarah kebudayaan *Pettolekoran* di pesisir Desa Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Jenis data : primer dan skunder. Tehnik pengambilan data bersumber dari ungkapan narasumber saat wawancara, buku dan dokumentasi yang berupa foto. Tehnik pengumpulan data tehnik onservasi partisipan, metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisa data menggunakan pisau analisis *diskriptif* (gambaran) dan *explanasi* (penjelasan). Pendekatan sosiologis yaitu dengan melihat *rasionalitas tradisi bulan ramadhan di pesisir desa gili ketapang (tradisi pettolekoran)*.

Berdasarkan hasil wawancara dan onservasi serta studi dokumentasi yang telah di lakukan di dapatkan hasil yaitu tradisi *pettolekoran* menurut sebagian warga Desa Gili Ketapang merupakan tradisi yang baik karena menerapkan nilai - nilai agama dalam sebuah tradisi *pettolekoran* dan tidak hanya dalam bentuk mencari keuntungan akan tetapi juga menjalankan nilai - nilai agama dalam sebuah tradisi tersebut seperti tawar menawar, sama - sama ikhlas, barang yang bagus dan tidak merugikan pembeli dan penjualnya, menjaga keselamatan penumpang becak dan kapal/perahu dengan merawat dan diservis setiap minggunya, dan juga pelayanan yang terbaik. Namun jika dilihat dari pendapat beberapa tokoh agama mereka menyatakan ada yang setuju dan tidak setuju. Pendapat tersebut mereka ambil juga berdasarkan beberapa pertimbangan/alasan.

Jika tradisi *pettolekoran* tetap dilaksanakan, masyarakat Desa Gili Ketapang agar tetap memperhatikan kewajibannya sebagai orang muslim yaitu berpuasa.

Kata kunci : Tradisi *Pettolekoran*, Desa Gili Ketapang

Abstract

A tradition not escape from public life, particularly coastal communities Desa Gili Ketapang, District Sumberasih, Probolinggo, East Java, there is a tradition which they refer to as tradition *Pettolekoran*. *Pettolekoran* is an island of Gili Ketapang tradition carried on once a year at the end of the month of Ramadan which aims to prepare the day of Eid and the crowd - flocking to town shopping like clothes, sandals, kopyah, gloves and food.

To know the cultural history *Pettolekoran* in the coastal village of Gili Ketapang, District Sumberasih, Probolinggo, East Java. This type of research in this study is a kind of field research (field research), while the descriptive nature of this study. Data types: primary and secondary. Data collection techniques derived from the phrase source during interviews, books and documentation in the form of photos. Data collection techniques onservasi partisipan techniques, interview and documentation methods. Data were analyzed using descriptive analysis knife (picture) and explanasi (explanation). Sociological approach is to look at the rationality tradition of Ramadan in the coastal village of dyke ketapan (*pettolekoran* tradition).

Based on interviews and onservasi and documentation studies that have been done in getting the results that tradition *pettolekoran* according to some villagers Gili Ketapang is a good tradition for applying nilai - the value of religion in a tradition *pettolekoran* and not only in the form of profit but also run value - the value of religion in a tradition such as bargaining, equal - equally sincere, good stuff and do not harm the buyer and the seller, keeping the rickshaw passenger safety and ship / boat with a caring and serviced every week, and also the best service. However, if viewed from the opinion of some of their religious leaders stated there who agree and disagree. The opinion they take also based on several considerations / reasons.

If tradition *pettolekoran* still implemented, the village of Gili Ketapang to keep attention to his duty as a Muslim is fasting.

Keywords: Tradition *Pettolekoran*, Desa Gili Ketapang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan dalam Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
1. Rasionalisasi Praktis	10
2. Rasionalisasi Substantif	11
3. Rasionalisasi Teoritis	12
4. Rasionalisasi Formal.....	13
F. Metode Penelitian	13

1. Jenis dan Sifat Penelitian	14
2. Sumber Data	16
a. Sumber data primer	16
b. Sumber data skunder	17
3. Tehnik Pengumpulan Data	17
a. Tehnik Observasi Partisipan	17
b. Metode Wawancara.....	18
c. Metode Dokumentasi	19
d. Analisis Data	20
e. Pendekatan Sosiologis.....	20
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II Gambaran Umum Lokasi Dan Tradisi Pettolekoran

A. Gambaran Umum Desa Gili Ketapang.....	23
1. Keadaan Geografis	23
2. Kondisi Sosial Budaya	26
a) Ludruk	29
b) Sinden	30
c) Rokatan.....	31
d) Menghiasi rumah dan kapal/perahu.....	33
e) Ngalak anak/ mengangkat anak.....	34
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat	35
4. Kondisi Ekonomi.....	39

5. Kondisi Keagamaan.....	41
a) Thiba'an.....	43
b) Sarweh	43
c) Bersedekah uang dimasjid.....	43
B. Gambaran Umum Tradisi Pettolekoran.....	44
1. Sejarah Desa Gili Ketapang.....	44
2. Sejarah Tradisi Pettolekoran.....	45
3. Pengertian Tradisi Pettolekoran.....	46

**BAB III Rasionalisasi Masyarakat dalam Melaksanakan Tradisi *Pettoleko* –
ran pada Bulan Ramadhan**

A. Rasionalisasi Masyarakat dalam Melaksanakan Tradisi Pettoleko - ran	48
1. Rasionalisasi Praktis	49
2. Rasionalisasi Substantif	60
3. Rasionalisasi Teoritis	67

**BAB IV Respon Tokoh Agama Islam Terhadap Tradisi *Pettolekoran* Di
Pesisir Desa Gili Ketapang**

A. Respon Tokoh Agama Islam yang Tergolong Setuju Dengan Tradisi Pettolekoran Di Pesisir Desa Gili Ketapang	74
B. Respon Tokoh Agama Islam yang Tergolong Kurang Setuju Dengan Tradisi Pettolekoran Di Pesisir Desa Gili Ketapang	77

BAB V Penutup

A. Kesimpulan..... 90

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 batas wilayah Desa Gili Ketapang	24
Tabel 1.2 sarana pendidikan Desa Gili Ketapang	37
Tabel 1.3 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

FOTO	98
DAFTAR DAN DATA INFORMAN.....	100
PEDOMAN WAWANCARA.....	106
PETA DESA GILI KETAPANG.....	114
CURICULUM VITAE.....	115
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem kehidupan masyarakat tidak lepas dari sebuah kebudayaan, adat istiadat, tradisi dan agama, ia selalu melekat terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. Masyarakat juga memiliki individu di dalamnya, dan individu tersebut memiliki keyakinan yang ia pegang dalam kehidupan yang dijalannya kemudian dari kepercayaan tersebut akan tercipta sebuah individu – individu yang sama dalam kepercayaannya dan akan menjadi sebuah kelompok kepercayaan yang di yakini hingga pada akhirnya akan menjadi sebuah agama baru. Mereka yang beragama akan taat kepada agamanya dan akan mematuhi semua yang di ajarkannya, bahkan akan senantiasa melakukan dengan setulus hati tanpa adanya imbalan. Agama juga tidak akan bisa terlepas dari tradisi, hal tersebut akan menyatu kedalam dirinya. Keduanya selalu menjadi hal yang tak terpisahkan dan sulit dibayangkan agama hidup tanpa adanya suatu kebudayaan, adat istiadat dan bahkan tradisi atau sebaliknya. Kebudayaan adalah sesuatu yang melekat terhadap masyarakat sehingga kebudayaan sebagai pola pemikiran serta tindakan dalam suatu aktifitas masyarakat atau *a way of life*, yaitu bagaimana cara hidup untuk memiliki identitas masyarakat terhadap suatu bangsa,¹ Sehingga Masyarakat

¹ Dr. Hams J, Daeng. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 45.

yang mempunyai suatu kebudayaan, adat istiadat dan tradisi juga memiliki suatu identitas sosial tertentu.

Dalam suatu daerah tertentu memiliki masyarakat, dan masyarakat tersebut juga memiliki suatu budaya, adat istiadat dan tradisi tersendiri, dari berbagai masyarakat berbeda pula budaya, adat istiadat dan tradisi yang mereka miliki. Seperti halnya kejadian - kejadian sosial yang menarik dan bahkan kejadian itu mengakar di masyarakat tersebut, sehingga menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk di teliti, dan mempupuk *choreocity* (rasa ingin tahu) lebih dalam lagi, kegigihan dalam peneliti mendorong untuk menjadi tahu secara yakin dan pasti.² Seperti halnya yang terjadi di Pesisir Desa Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Fenomena Sosial tersebut berupa sebuah tradisi yang mereka sebut sebagai *Pettolekoran*.³

Pada masyarakat pesisir desa Gili Ketapang ini banyak tradisi yang di lestarikan dan dikembangkan oleh masyarakatnya, sehingga tradisi yang sudah ada sejak nenek moyangnya bahkan sebelumnya akan terlestarikan dan dapat dikembangkan oleh anak cucunya di antaranya tradisi *Pettolekoran* ini. Ernest Gellner menyebutkan sebagai "*Great Tradition*" yaitu sebagai tradisi yang

² Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hlm. 28.

³ *Pettolekoran* adalah sebuah tradisi masyarakat Pesisir di Desa Gili Ketapang, Sumberasih, Probolinggo yang di adakan setahun sekali dan hanya ada di bulan ramadhan pada tanggal 27, *Pettolekoran* berarati Dua puluh tujuh Ramadhan.

besar yang mana mengakomodir suatu unsur - unsur formal dalam beragama.⁴ Dalam buku *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Sinclair Lewis mengemukakan dari perbedaan antara gaya-gaya keagamaan kelas atas dan menengah.⁵

Menurut masyarakat Desa Gili Ketapang *Pettolekoran* adalah sebuah tradisi yang merupakan warisan nenek moyang mereka hingga saat ini di lestarikan bahkan lebih meriah dan ramai. *Pettolekoran* adalah suatu tradisi masyarakat pulau Gili Ketapang yang di laksanakan setahun sekali pada akhir bulan ramadhan, yang tujuannya untuk mempersiapkan hari lebaran dan berbondong - bondong ke kota berbelanja seperti baju, sandal, kopyah, sarung dan makanan lainnya.⁶

Masyarakat pulau Gili Ketapang sangat antusias, bahkan 90% Masyarakat Desa Gili Ketapang pergi berbelanja untuk mempersiapkan hari raya dan kebanyakan remaja, tak luput juga orang tuapun ikut berpartisipasi dalam acara *Pettolekoran* ini, bahkan hampir seluruh masyarakat desa pesisir gili ketapang kala saat itu terasa Desa yang tak berpenghuni. Setelah berkeliling berbelanja dari berbagai belanjaan dan sudah mulai capek dan letih, maka banyak masyarakat tersebut duduk di teras pertokoan -pertokoan yang di singgahinya dan memenuhi jalanan bahkan yang lebih uniknya lagi mereka

⁴ Zuly Qodir, "Sosiologi Agama" *Esai-esai Agama di Ruang Publik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hlm, 161.

⁵ Roland Robertso, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, terjemah. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 417.

⁶ Wawancara dengan Hj.maisaroh, selaku penduduk Pesisir Desa gili ketapang, tanggal 28 November 2014.

membeli makanan dan minuman sambil menikmati kenikmatan makanan tersebut, mereka sadar bahwa saat itu adalah bulan puasa dimana dilarangnya untuk makan dan minum bagi yang tidak berhalangan, hal ini tentu sangat bertentangan bagi ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam khususnya, dari 95% penduduknya melek agama, dan anehnya lagi masyarakatnya lebih banyak alumni dari pesantren. Dari sinilah peneliti hatinya sangat gelisah dan resah untuk ingin tahu tentang tradisi tersebut, peneliti berusaha mengkaji dan menelaah tradisi *Pettolekoran* lebih jauh.

B. Rumusan masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, fenomena Tradisi *Pettolekoran* pada pesisir ini menjadi sangat menarik untuk dicermati, diteliti, dikaji dan ditelaah lebih jauh, terutama tentang apa rasionalitasnya mengikuti tradisi *Pettolekoran* bagi masyarakat dan agama. Dari sini terdapat beberapa permasalahan yang menarik untuk di telaah dan di kaji lebih lanjut, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana rasionalisasi masyarakat dalam melaksanakan tradisi *Pettolekoran* di pesisir desa Gili Ketapang di Bulan Ramadhan ?
2. Bagaimana respon tokoh agama islam terhadap tradisi *Pettolekoran* di pesisir desa Gili Ketapang ?

C. Tujuan dan Kegunaan dalam Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui sejarah kebudayaan *Pettolekoran* di pesisir Desa Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana peran agama dalam tradisi kebudayaan *Pettolekoran* tersebut.
- c. Untuk mengetahui bermotif apa masyarakat melestarikan tradisi kebudayaan *Pettolekoran* tersebut.

2. Kegunaan penelitian

- a. Penelitian ini dapat diharapkan membuka kesadaran masyarakat terhadap tradisi *Pettolekoran* yang di artikan sebagai berhentinya berpuasa saat berbelanja dan mempersiapkan kehadiran lebaran khususnya kaum remaja, sehingga saat *pettolekoran* berlangsung masyarakat Pesisir Desa Gili Ketapang berbelanja dan mempersiapkan segala sesuatu untuk menyambut datangnya lebaran dengan tanpa memberhentikan puasanya.
- b. Penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumbangsih terhadap disiplin ilmu sosiologi agama, yaitu sebagai karya ilmiah yang menjadi cermin analisis mengenai berbagai problematika dalam kebudayaan, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam menganalisis sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kebudayaan.
- c. Penelitian ini dapat diharapkan menjadi patokan dan menjadi pisau untuk memecahkan permasalahan dalam kebudayaan.
- d. Penelitian ini diharapkan memberi pandangan pengetahuan dan penjelasan secara tidak langsung merangsang pemikiran yang belum tertuangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini peneliti masih kesulitan menemukan penelitian yang berkaitan dengan tradisi *pettolekoran*. Peneliti lebih banyak menemukan penelitian yang mengangkat tentang tradisi petik laut, rokat laut, tradisi upacara sedekah laut, ngalak anak dan lain sebagainya.

Sedangkan peneliti lihat dari berbagai penelitian yang di angkat oleh peneliti sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang mengangkat tentang *tradisi pettolekoran* dan yang banyak di temukan mengangkat tentang penelitian sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Asrori, yang menelaah tentang Tradisi Upacara Sedekah Laut di Desa Purworejo, Bonang, Kabupaten Demak.⁷ Skripsi ini menggunakan pendekatan strukturalisme simbolik, dalam penulisan ini menyimpulkan bahwa secara struktur, simbol - simbol keagamaan yang terdapat pada upacara sedekah laut ini mencerminkan kuatnya ajaran islam mempengaruhi aktivitas kehidupan masyarakat nelayan.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Tradisi Petik Laut dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Keberagaman Masyarakat Nelayan Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*” yang di tulis oleh Abdul Gafurur Rokhim mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, skripsi ini membahas tentang implikasi positif dan kondusifnya situasi keberagaman masyarakat pesisir Pugerkulon, namun terkait dengan kemodernan masih adakah nilai positif bagi keberagaman yang

⁷Asrori, *Tradisi Upacara Sedekah Laut di Desa Purworejo, Bonang, Kabupaten Demak*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 1997).

dilakukan oleh masyarakat setempat.⁸ Skripsi ini lebih fokus terhadap nilai kemodernan dengan dampak positif dan negatifnya.

Ketiga, Penelitian yang berjudul “*Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Di Desa Kedungrejo, Muncar Banyuwangi, Jawa Timur*” yang di tulis oleh Tomi Latu Farisa, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, Skripsi ini membahas tentang berbagai perubahan yang terjadi dalam bentuk pelaksanaan ritual petik laut karena pengaruhnya dari adanya perubahan sosial masyarakat di masyarakat pesisir Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.⁹ Skripsi ini lebih fokus terhadap faktor perubahan sosial.

Keempat, penelitian yang terkait adalah skripsi yang di tulis oleh Zainur Rofiq, yang berjudul “*Nilai Sosial Dan Ekonomi pada tradisi Ngalak Anak di Pulau Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo*”. Skripsi ini lebih fokus terhadap Ngalak Anak yang berorientasi terhadap Ekonomi dalam proses pengasuhan anak.¹⁰

Kelima, penelitian yang terkait adalah Jurnal penelitian kesejahteraan sosial *kondisi Sosial Masyarakat Pulau Miangas: (kajian Sumber dan Potensi Kesejahteraan Sosial Pulau Terpencil di Sulawesi Utara)* yang di tulis oleh

⁸ Abdul Rokhim Gafrur, *Tradisi Petik Laut Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Keberagama Masyarakat Nelayan Desa Pugerkulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

⁹ Latu Tomi Farisa, *Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan di Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁰ Zainur Rofiq, *Nilai Sosial Dan Ekonomi pada tradisi Ngalak Anak di Pulau Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo*, (Jember: Skripsi Fakultas Ilmu Studi Sosial Dan Politik, Universitas Jember, 2013), hlm. Vi.

Daud Bahransyaf.¹¹ Penelitian ini lebih fokus terhadap pemberdayaan sosial masyarakat kepulauan Miangas dan juga mengarah kepada sumber daya sosial yang kurang di perhatikan. Ada Dua hal yang penulis simpulkan yaitu :

1. Kurangnya bantuan dari instansi pemerintah
2. Kurangnya kesadaran bagi masyarakat miangas memanfaatkan sumber daya alam.

Keenam, penelitian yang terkait adalah jurnal yang ditulis oleh Yanwar Pribadi, yang berjudul “RELIGIOUS NETWORKS IN MADURA *Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kiai as the Core of Santri Culture*” penelitian ini menjelaskan tiga elemen penting budaya santri yang melekat pada masyarakat Madura, yaitu pesantren, mewakili elemen pendidikan Islam tradisional, Nahdlatul Ulama, mewakili organisasi Islam, dan kiai, merepresentasikan tokoh Islam.¹²

Dari berbagai Literatur yang peneliti temukan di atas, dalam hal ini peneliti belum menemukan penelitian ataupun kajian yang mengenai tradisi *Pettolekoran*, ataupun yang mirip dengan tradisi ini. Sedangkan penelitian di atas tersebut lebih pada tradisi Ritual Petik Laut, ngalak anak dan kesejahteraan sosial kepulauan. Penelitian yang peneliti teliti adalah lebih menekankan terhadap Rasionalitas Tradisi *Pettolekoran*.

¹¹ Bahransyaf Daud. “Kondisi Sosial Masyarakat Pulau Miangas: Kajian Sumber dan Potensi Kesejahteraan Sosial Terpencil di Sulawesi Utara”, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Volume VIII, no.27, Maret 2009.

¹² Yanwar Pribadi. “RELIGIOUS NETWORKS IN MADURA *Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kiai as the Core of Santri Culture*”, *Laboratorium Bantenologi, State Institute for Islamic Studies (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia, Al-Ja>mi’ah*, Vol. 51, No. 1, 2013 M/1434 H

E. Kerangka Teori

Kebudayaan berasal dari kata sanskerta yaitu *Buddayah*, bentuk jamak dari *Buddha* yang memiliki sebuah arti “Akal atau Budi” sehingga budaya dapat di artikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan budi atau akal manusia. Oleh karena itu kebudayaan merupakan dari keseluruhan suatu sistem gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan cara belajar serta keseluruhan dri hasil budi dan karya manusia.¹³ Kebudayaan sebagai proses sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat di peroleh dengan cara belajar, baik dari lingkungan maupun dari alam dan bahkan dalam kehidupan sosial setempat, sehingga kebudayaan tersebut akan terus berjalan dan akan mengakar dalam kehidupan manusia.

Dalam kehidupan masyarakat tak lepas dari berbagai pola interaksi yang akan berhadapan dalam suatu konsepsi bahwa individu atau kelompok tertentu dalam kehidupan masyarakat sosial yang melaksanakan suatu transaksi dengan pertukaran yang berdasarkan pada hubungan rasionalitas.¹⁴ Dalam hal ini terbukti dengan adanya tradisi *pettolekoran* dalam masyarakat pesisir gili ketapang yang melaksanakan sebuah tradisi yang di yakini bentuk kebudayaan, adat istiadat dan tradisi dari nenek moyangnya sebagai suatu tindakan yang baik akan menyambut lebaran dengan semua pakaian yang baru.

¹³Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1994), hlm. 9.

¹⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana,2008). hlm. 449.

Dari situlah ada sebuah interaksi sosial masyarakat setempat dan ada sebuah pertukaran barang antara pelaku tradisi dengan penjual barang.

Dalam penelitian ini, peneliti meminjam teori rasionalisasi dari pemikiran Max Weber sebagai pisau analisis dalam kajian ini. Dalam hal ini teori rasionalisasinya Max Weber relevan dengan apa yang akan di analisis dalam suatu permasalahan yang peneliti teliti, kaji dan ditelaah, dikarenakan dalam suatu penelitian yang peneliti teliti dan kaji tentang merasionalisasikan tradisi *Pettolekoran* dalam masyarakat Pesisir Desa Gili Ketapang. Rasionalisasi didefinisikan oleh Max Weber sebagai suatu bentuk mendasar dari masyarakat modern, dalam hal ini Max Weber membagi Rasionalisasi tersebut dalam Empat bentuk Rasionalitas.¹⁵ yaitu sebagai berikut :

1. Rasionalitas Praktis

Rasionalitas Praktis adalah Rasionalitas yang meliputi pencarian terus menerus dengan cara terbaik yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya dalam kehidupan sehari - hari.¹⁶ Rasionalitas ini lebih bersifat egoistik yang mana dalam tujuan keduniawian adalah tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan atas cara yang digunakannya dan untuk memperoleh kepentingan individu. Seseorang atau individu yang menggunakan pegangan tentang teori rasionalitas ini akan menerima suatu realitas yang sudah ada dan hanya memikirkan tentang cara - cara yang paling bijaksana untuk

¹⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 47.

¹⁶ John Scott, *Sosiologi The Key*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 218.

menghadapi suatu kesulitan dan masalah yang dihadapinya.¹⁷ Dalam tulisan Stephen Kalberg terjemah :

“Setiap Cara kehidupan yang memandang dan menilai suatu kegiatan duniawi yang terkait dengan suatu kepentingan - kepentingan yang individu dan egois individu”.¹⁸

Dalam kutipan tersebut peneliti memahami bahwa dalam kehidupan manusia atau dalam kehidupan masyarakat terdapat suatu cara untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan dan memiliki kepentingan - kepentingan yang ingin di capai, agar semua itu dapat tercapai oleh individu tersebut, maka akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya, dari sinilah individu tersebut memiliki suatu keegoisan yang memaksa individu tersebut akan mencapaikan suatu keinginan dan kepentingan yang di tuju dan ia akan tetap ingin mencari penjelasan - penjelasan lebih lanjut terhadap apa yang sebenarnya telah diketahuinya tersebut.¹⁹

2. Rasionalitas Substantif

Rasionalitas Substantif yaitu melibatkan pemilihan alat/sarana menuju suatu tujuan dalam konteks suatu nilai. Dalam Rasionalitas

¹⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Teraakhir posmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002),hlm.233.

¹⁸ Stephen Kalberg, “*Max Weber’s Types of Rationality: Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in HHistory*”, dalam *American Journal of Sociology*,AJS Volume 85 Numer 5, hlm.1151.

¹⁹ Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, hlm. 27.

Substantif ini sang pelaku/aktor memiliki suatu peran yang penting untuk menata suatu tindakan yang secara langsung dapat melalui suatu nilai - nilai yang melibatkan pemilihan alat - alat untuk menuju suatu tujuan dalam konteks nilai baik dalam nilai - nilai agama, nilai kemanusiaan, nilai kemasyarakatan ataupun nilai dalam suatu adat.²⁰ Dalam Rasionalitas Substantif ini lebih Praktis akan tetapi juga melihat dan mempertimbangkan suatu nilai. Semisal ada seorang pelaku tradisi pettolekoran akan membeli sebuah baju dan pembeli merasa harga tersebut terlalu mahal baginya maka pembeli tersebut akan mencoba untuk menawarnya sehingga antara penjual dan pembeli saling cocok dengan harga yang ditawarnya maka hal tersebut bisa dikatakan saling menguntungkan. Ini salah satu aktivitas yang dilakukan pelaksana tradisi dan penjual untuk mendapatkan suatu nilai dari harga barang tersebut. Begitu juga dalam Tradisi *Pettolekoran* yang dilakukan oleh masyarakat pesisir desa gili ketapang yang mana dalam masyarakat tersebut mempertimbangkan suatu nilai yang mereka capai.

3. Rasionalitas Teoritis

Rasionalitas Teoritis ini meliputi usaha kognitif pelaku dalam menguasai realitas yang melalui suatu konsep - konsep yang abstrak dari pada melalui suatu tindakan. Dalam Rasionalitas Teoritis ini sang pelaku atau aktor yang bersangkutan mampu membaca realitas dan juga mampu mengatasi suatu permasalahan yang ada, hanya secara teoritis saja namun tidak sampai pada tahap melakukan tindakan dari yang diucapannya. Mula -

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik*, hlm.233.

mula Rasionalitas Teoritis ini dicapai oleh para ritualistik dan para ahli sihir.²¹

4. Rasionalitas Formal

Rasionalitas Formal ini meliputi proses berfikir sang pelaku ataupun aktor yang terlibat dalam membuat suatu pilihan yang mengenai alat dan tujuannya. Dalam hal ini pemeliharaan alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dibuat dengan merujuk terhadap kebiasaan, peraturan dan hukum - hukum yang diterapkan terhadapnya dan berlaku sebagai universal atau umum.²²

Dalam sisi lain Weber sangat mengedepankan aspek Rasionalitas dalam menjelaskan suatu perkembangan manusia modern, bagi weber dalam masyarakat modern ini sangat mengedepankan mekanisme birokrasi dalam mengatur suatu tata tingkah laku manusia, dan birokrasi dalam masyarakat modern adalah sebuah kesatuan antara tradisi dengan agama.²³

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, pada hakikatnya merupakan suatu tindakan yang harus di terapkan oleh manusia untuk memenuhi salah satu hasrat yang selalu ada dalam kesadaran manusia yaitu

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik*, hlm.233.

²² George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* terjemah. Alimandan (Kreasi Kencana, 2004), hlm. 37.

²³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 93.

rasa ingin tahu.²⁴ Oleh karena itu sudah tentu dalam penelitian ilmiah ini menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan dan mengumpulkan data - data yang akurat untuk penelitian dan sebagai suatu jalan agar mencapai tujuan dari seorang peneliti. Secara umum Penelitian Ilmiah ini dapat diartikan sebagai suatu cara Ilmiah untuk memperoleh atau mendapatkan suatu data yang akurat dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Dalam penelitian ini bersifat deskriptif²⁶ yang peneliti teliti, kaji dan di telaah, oleh sebab itu peneliti menggunakan pisau-pisau sebagai berikut untuk menggali dan menganalisis data. Yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*),²⁷ yaitu dalam penelitian ini cara pengambilan datanya langsung ke lapangan yang menggunakan metodologi kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah :

- a) metode kualitatif ini lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan yang ganda.

²⁴ Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 25.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 3.

²⁶ Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau suatu hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat survei (Atheron dan Klemmack, 1982).

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 26.

- b) Metode kualitatif ini menyajikan secara langsung antara peneliti dengan informan.
- c) metode ini karena data yang diperlukan tidak bersifat angka - angka, penelitian ini bersifat pertanyaan - pertanyaan yang perlu dianalisa kembali, agar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dari segi sifatnya adalah penelitian yang bersifat diskriptif, yaitu: Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau suatu hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat survei.²⁸ Penelitian deskriptif ini di bagi menjadi *Lima* bagian, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu. *Kedua*, penelitian yang menggambarkan tentang penggunaan fasilitas masyarakat. *Ketiga*, penelitian yang memperkirakan proposi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu. *Keempat*, penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan. Dan yang *Kelima*, pendekatan deskriptif lain adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Semisal dengan penelitian ini mencari adanya atau menguji hipotesis yang

²⁸Dr. Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan k-5, 2002), hlm. 35.

menyatakan hubungan antara “kondisi daerah kumuh” atau “penyakit jiwa”.²⁹ Peneliti disini mengambil jenis penelitian ini dengan secara umum.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersifat subyek dari mana data tersebut diperolehnya.³⁰ Dan subyek yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai pusat perhatian atau sasaran bagi peneliti.³¹ Data - data yang di peroleh oleh peneliti ini adalah bersumber data dari ungkapan narasumber saat wawancara, buku dan dokumentasi yang berupa foto. Sedangkan dalam proses penelitian ini memiliki dua (2) jenis dari pengambilan data, yaitu : 1. Sumber Data Primer dan 2. Sumber Data Sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer ini diperoleh dari sumber - sumber data asli yang didalamnya memuat informasi - informasi mengenai penelitian ini.³² Dalam hal ini penelitian tentang *Tradisi Pettolekoan Di Pesisir Desa Gili Ketapang Probolinggo*. Tradisi Pettolekoran disini sebagai informan kunci (*Key Informan*), adapun masyarakat Desa Gili Ketapang disini sebagai informan tambahan, dikarenakan masyarakatnya terlibat dan juga ikut berpartisipasi (*ikut serta*) dalam acara tradisi tersebut.

²⁹ Dr. Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 35.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

³¹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22.

³² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 132.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder ini dapat diperoleh dari tulisan - tulisan penelitian sebelumnya atau berupa buku-buku, artikel, koran, website, ataupun majalah dan semua pustaka pendukung lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian.³³ Dan juga referensi maupun penelitian yang berkaitan dengan tradisi, tradisi bulan ramadhan di pesisir, pesisiran, dan tradisi *Pettolekoran* khususnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu langkah yang harus peneliti lalui dan ditempuh dalam melakukan suatu penelitian agar dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan apa yang dikonsepsikan serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian yang peneliti tulis, maka penulis hendaknya memerlukan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Teknik Observasi partisipan

Teknik Observasi ini berasal dari kata latin (*Observasi*) yang berarti memperhatikan dan mengikuti.³⁴ Observasi dapat diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

³³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, hlm. 133.

³⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

semua gejala yang tampak oleh peneliti.³⁵ Observasi adalah perhatian yang lebih fokus terhadap suatu kejadian, gejala dan sesuatu yang peneliti lihat.³⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian terlibat dari bagian yang diteliti dan merupakan suatu bagian dari integral dari situasi yang dipelajari.³⁷ Dari sinilah peneliti mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lokasi dan dengan melihat dengan terlibat dirasa aktual data yang dikumpulkan oleh peneliti.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dan memiliki tujuan tertentu, percakapan yang dilakukan antara dua pihak dimana pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan yang terwawancara memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan tadi.³⁸ Dan wawancara ini salah satu teknik pokok bagi seorang peneliti yang untuk mengkaji suatu kajian. Teknik wawancara menurut dua pakar yaitu, Denzim dan Lincoln (1994:353) merupakan sebuah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and*

³⁵ Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

³⁶ M, Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hlm. 28.

³⁷ S,Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 107.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

listening).³⁹ Dalam teknik wawancara ini peneliti mendalam dan memperoleh informasi - informasi yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam wawancara yang peneliti teliti menggunakan wawancara yang bebas terstruktur, yaitu pewawancara yang membawa pedoman agar mengkater garis besar tentang masalah yang diteliti dan mencari fokus permasalahan.

Dalam hal ini sumber yang diwawancarai adalah pelaku tradisi sebagai narasumber inti sedangkan masyarakat dan tokoh - tokoh masyarakat sebagai dari informasi tambahan.

c) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu cara mencari dan mengumpulkan data yang akurat dan sesuatu yang bersifat variabel yang berbentuk catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁰

Pada dasarnya Metode Dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data sejarah dari permasalahan.⁴¹ Pengumpulan Dokumentasi ini digunakan untuk menambah informasi yang terkait dalam penelitian Tradisi *Pettolekoran*. Data yang didokumentasikan oleh peneliti yaitu hal - hal yang bersangkutan dengan penelitian seperti, foto, aktivitas atau kegiatan, dan lain - lain.

³⁹ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 94.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuntitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: PT. Air Langga University Press, 2001), hlm.152.

d) Analisis Data/Pengolahan Data

Setelah mengalami berbagai hambatan dan terkumpulnya data - data yang diperoleh dari lapangan maka tahap selanjutnya peneliti akan mengolah atau menganalisis data yang terkumpul, dan analisis ini peneliti menggunakan pisau analisis deskriptif (*gambaran*) dan explanasi (*penjelasan*).

Analisis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.⁴² Dan analisis ini merupakan analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman dalam sebuah kajian yang lebih fokus dan kompleks, dengan menggunakan cara dari setiap bagian yang terpisah - pisah dari semua fokus yang dikaji, atau memotong dari tiap - tiap adegan ataupun suatu proses dari kajian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.

Sedangkan pisau analisis yang Exsplanasi (*penjelasan*) adalah sebuah pisau analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan - alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi?⁴³

e) Pendekatan Sosiologis

⁴² Dr. Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 35.

⁴³ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: PT. Gajah Mada University, 2007), hlm. 115-116.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan lewat sosiologis, yaitu melihat *rasionalitas tradisi bulan ramadhan di pesisir desa gili ketapang (tradisi pettolekoran)*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan dari masing - masing bagian bab terdiri dari beberapa sub bab dan di jelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut agar dapat mempermudah dalam pembahasan, telaah pustaka, analisis data, secara mendalam sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat mudah dipahami, dan dari masing-masing sub bab membahas permasalahan tersendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga dalam bab ini memperoleh gambaran umum tentang pembahasan skripsi. Adapun rangkaian dalam bab ini sebagai berikut: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai gambaran awal dari pembahasan yang peneliti kaji.

Bab II, dalam bab ini peneliti membahas tentang gambaran umum wilayah Pesisir Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik sosial masyarakat sekaligus letak geografis, keadaan penduduk yang meliputi sejarah, keagamaan, pendidikan, sosial ekonomi, dan sosial budaya.

Bab III, peneliti membahas tentang Rasionalisasi Tradisi *Pettolekoran* di Pesisir Desa Gili Ketapang Sumbarasih Probolinggo.

Bab IV, berisi tentang Bagaimana Respon Tokoh Agama Islam terhadap tradisi *Pettolekoran* di Pesisir Dasa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo.

Bab V, adalah bab penutup yang merupakan bagian paling akhir pengkajian masalah ini, dan pada bab ini di dalamnya berisi kesimpulan dari bab - bab yang sebelumnya dan juga saran - saran. Dalam bab ini memaparkan hasil analisa untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan juga diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab - bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengelaborasi dan menganalisis masalah dalam bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai jawaban dari permasalahan - permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya jawaban atas pertanyaan tersebut dirangkum dalam bab ini secara sistematis dan komprehensif sebagaimana fakta yang didapat dari data serta analisis yang peneliti sampaikan, maka peneliti mencoba untuk menyimpulkan dari pertanyaan yang terdapat dalam permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bentuk rasionalitas yang dikemukakan oleh informan peneliti menemukan tiga tipe rasionalitas, dalam penerapan nilai - nilai agama sebuah tradisi *pettolekoran* yang dilakukan oleh responden yang menjadi pelaksana tradisi tersebut di Desa Gili Ketapang Probolinggo dapat tergolong menjadi tiga rasionalitas.

Pertama, rasionalitas praktis dalam melaksanakan tradisi *pettolekoran* informan memang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai orang muslim yaitu berpuasa bukan tanpa alasan, mereka melakukan hal tersebut ada tujuan yang mereka capai. Mereka memiliki cara tersendiri melaksanakan tradisi tersebut dengan tidak berpuasa agar ketika mencari baju, sarung, sandal, dan jajanan tidak capek dan tidak menguras tenaga terlalu banyak. Mereka sebagian juga ada yang bertujuan untuk mencari

rejecki lewat becak dan kapal/perahunya. Menggunakan becak dan kapal/perahu tersebut mereka tidak berpuasa bukan kepentingan pribadinya akan tetapi demi kepentingan pelaksana tradisi dan penumpang yang juga menjadi bagian dari pelaksana tradisi tersebut.

Kedua, rasionalitas substantif yang dilaksanakan oleh pelaksana tradisi yang menerapkan nilai - nilai agama dalam tradisi tersebut. Rasionalitas tersebut dapat dilihat dari pelaksana tradisi yang menerapkan nilai - nilai agama dalam sebuah tradisi *pettolekoran* dan tidak hanya dalam bentuk mencari keuntungan akan tetapi juga menjalankan nilai - nilai agama dalam sebuah tradisi tersebut seperti tawar menawar, sama - sama ikhlas, barang yang bagus dan tidak merugikan pembeli dan penjualnya, menjaga keselamatan penumpang becak dan kapal/perahu dengan merawat dan diservis setiap minggunya, dan juga pelayanan yang terbaik.

Ketiga, rasionalitas teoritis yang dilakukan oleh pelaksana tradisi *pettolekoran* tentang konsep Tuhan. Rasionalitas teoritis tersebut dapat dilihat dari pelaksana tradisi *pettolekoran* yang mengatakan konsep Tuhan yang diungkapkan oleh pelaksana tradisi *pettolekoran* tersebut, semua rejeki yang mengatur Tuhan, dan Tuhan yang mengatur segalanya, Tuhan maha tahu, Tuhan yang memberi kehidupan, memberi keselamatan dan Tuhan adalah keyakinan bagi mereka, Manusia hidup dan manusia mendapatkan rejeki itu karena Tuhan yang berbelas kasihan terhadap kita. Rasionalitas teoritis yang dilakukan oleh pelaksana tradisi *pettolekoran* juga dapat dilihat dari konsep agama yang mereka yakini bahwa agama itu sangat penting,

agama penentu jalah hidup, agama adalah sebuah pegangan hidup, agama juga sebagai alat kontrol untuk melakukan sebuah tindakan, dan agama sebagai pondasi juga sebagai benteng untuk hidup yang lebih baik.

2. Respon Tokoh Agama terhadap Tradisi *Pettolekoran* di Pesisir Desa Gili Ketapang

Tindakan yang dilakukan oleh pelaksana tradisi *pettolekoran* tentunya ada respon pro dan kontra dalam menanggapi persoalan yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari bab sebelumnya yang peneliti rangkum dalam bab ini.

Para tokoh Agama dan tokoh masyarakat terkait dalam tradisi *pettolekoran* yang dilaksanakan oleh hampir seluruh penduduk Desa Gili Ketapang mewarnai dalam problematika kehidupan bermasyarakat. Terkait hal tersebut respon tokoh Agama dan tokoh masyarakat Desa Gili Ketapang menilai bahwa tradisi *pettolekoran* adalah tradisi yang sejak lama dilaksanakan akan tetapi pelaksana terdahulu dengan yang saat ini berbeda jauh, terdahulu melaksanakan tradisinya diikuti dengan berpuasa sedangkan yang saat ini melaksanakan tradisinya tanpa berpuasa, padahal apabila melaksanakan tradisi tersebut sambil berpuasa akan mendapatkan paha berlipat.

Respon tokoh Agama dan tokoh masyarakat setuju dengan pelaksanaan tradisi *pettolekoran* apabila dilihat dalam segi niatnya yang baik, mencari barokah, mencari rejeki, bertujuan yang baik, sehingga

mereka menilai bahwa tradisi *pettolekoran* tersebut akan baik dengan melihat niat yang baik pula.

Respon tokoh agama dan tokoh masyarakat yang menilai bahwa tradisi tersebut tidak baik karena mereka melihat bagaimana realita saat pelaksanaan tradisi berlangsung, mereka menilai bahwa tradisi *pettolekoran* tersebut merupakan tradisi yang bertujuan sebagai pelaksanaan tidak puasa, pelaksanaan untuk jalan - jalan, pelaksana kebanyakan tidak berpuasa, kebanyakan negatifnya dibandingkan dengan yang positifnya, hidup yang terlalu mewah, berfoya - foya, dan tidak memegang adat - istiadat sebagai seorang santri.

Para tokoh Agama, tokoh masyarakat dan para kiai di Desa Gili Ketapang Probolinggo akan mendiskusikan permasalahan tradisi *pettolekoran* tersebut untuk dibahas bagaimana kedepannya para pelaksana tradisi, dan akan memberi himbauan terhadap santri/murid dari masing - masing tokoh Agama, tokoh masyarakat dan kiai supaya memberikan nasehat untuk mereka, dan mereka juga merencanakan tradisi *pettolekoran* akan dipindahkan harinya apabila tradisi tersebut masih banyak yang melaksanakannya tanpa berpuasa.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “RASIONALISASI TRADISI *PETTOLEKORAN* DI PESISIR DESA GILI KETAPANG SUMBERASIH, PROBOLINGGO, JAWA TIMUR” ada beberapa saran yang

dapat dijadikan bahan evaluasi khususnya bagi masyarakat Pesisir Desa Gili Ketapang Sumberasih tersebut, antara lain:

1. Jika tradisi *pettolekoran* tetap dilaksanakan oleh masyarakat Desa Gili Ketapang agar supaya tetap memperhatikan kewajibannya sebagai orang muslim yaitu berpuasa.
2. Jika tradisi *pettolekoran* tetap dilaksanakan agar supaya diniatin mencari barokah.
3. Masyarakat Desa Gili Ketapang lebih mengutamakan tradisi *pettolekoran* sebagai salah satu tradisi yang populer setiap tahunnya, alangkah baiknya jika menyarankan kepada pelaksana tradisi baik anaknya ataupun sanak saudaranya agar supaya tetap mempertahankan puasanya dalam melaksanakan tradisi tersebut terkecuali ada halangan yang mengharuskan untuk berhenti berpuasa.
4. Jika tradisi *pettolekoran* akan diubah oleh tokoh agama penulis menyarankan agar supaya tidak sampai menggantikan tanggal pelaksanaannya karena dianggap oleh penulis akan mengubah pula makna dari tradisi *pettolekoran* tersebut.
5. Penulis lebih menekankan agar supaya para pelaksana tradisi *pettolekoran* tidak meninggalkan puasanya dalam melaksanakan tradisi tersebut. Di usahakan para pelaksana tradisi agar melaksanakan tradisi sambil berpuasa.
6. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya terus membuka dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan paradigma yang seluas - luasnya dalam penelitian terkait dengan tradisi *pettolekoran*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. J. Daeng, Hams. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Qodir, Zuly. “Sosiologi Agama” *Esai-esai Agama di Ruang Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Robertso, Roland. *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, terjemah. Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Asrori. *Tradisi Upacara Sedekah Laut di Desa Purworejo, Bonang, Kabupaten Demak*. Skripsi: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Rokhim, Abdul Gafurur. *Tradisi Petik Laut dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Keberagaman Masyarakat Nelayan Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi: Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Farisa, Tomi Latu. *Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Di Desa Kedungrejo, Muncar Banyuwangi, Jawa Timur*. Skripsi: Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Rofiq, Zainur, *Nilai Sosial Dan Ekonomi pada tradisi Ngalak Anak di Pulau Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo*, Jember: Skripsi Fakultas Ilmu Studi Sosial Dan Politik, Universitas Jember, 2013.
- Daud Bahransyaf. “Kondisi Sosial Masyarakat Pulau Miangas: Kajian Sumber dan Potensi Kesejahteraan Sosial Terpencil di Sulawesi Utara”, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Volume VIII, no.27, Maret 2009
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1994.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Scot, John. *Sosiologi The Key*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Kalberg, Stephen. "Max Weber's Types of Rationality: Cornerstones for the Analysis of Rationalization Processes in History", dalam *American Journal of Sociology*, AJS Volume 85 Number 5.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi Modern* terjemah. Alimandan Kreasi Kencana, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Soehartono, Irawan. *Metodologi penelitian sosial, suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosda karya cetakan ke-5, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arief Furchan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Nawawi, Hadari. *Metode penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Emzir, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012.
- Nasution, S. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: PT. Air Langga University Press, 2001.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: PT. Gajah Mada University, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari, *tradisi pesantren, Studi tentang pandangan hidup Kiai*. LP3ES, jakarta:1994.
- Usman, Suntoyo, *Citra Status Kiai di Kalangan Masyarakat Madura*, Studi Kasus di Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Proyek peningkatan Sarana Pendidikan Tinggi, Depdikbud Yogyakarta: 1980, hal. 101-102



LAMPIRAN FOTO



Acara hias kapal

wawancara informan kiai Bindarah
Dhofir

Wawancara dengan mbak Sholeha

para pelaksana tradisi petolekoran di
depan pertokoan



Pelaksana tradisi pettolekoran dan seorang kapal taksi pengangkut pelaksana tradisi



pelaksana tradisi pettolekoran yang sedang transaksi ikan dan daging



Wawancara dengan kiai KH. Fawaid Fauzan



tukang Becak pengangkut tradisi pettolekoran

LAMPIRAN 2**DAFTAR DAN DATA INFORMAN**

1. Nama : Bapak Surat
Umur : 57 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : nelayan
Alamat asal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

2. Nama : pak Ahmad
Umur : 51 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : seorang ustad/mengajar ngaji
Alamat asal : Desa kademangan Probolinggo
Alamat tinggal : Kademangan

3. Nama : Ibu Hj. Maisaroh
Umur : 30 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Status : menikah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

4. Nama : ibu Hj. Mideh
Umur : 45 tahun
Jenis kelamin : perempuan

Status : menikah
Pekerjaan : ibu rumah tangga dan buka usaha kecil-kecilan
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

5. Nama : kiai H. Fawaid Fauzan
Umur : 42 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : seorang kiai, tokoh agama dan mengajar
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

6. Nama : H. Suparyono
Umur : 43 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : kepala Desa Gili Ketapang
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

7. Nama : mb Hasanah
Umur : 27 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Status : menikah
Pekerjaan : ibu rumah tangga dan membuka tabungan lokal
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

8. Nama : mb Sholeha
Umur : 18 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Status : belum menikah
Pekerjaan : pembawa berita untuk orang nelayan
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo
9. Nama : mb Fatimah
Umur : 19 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Status : belum menikah
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo
10. Nama : KH (nama samaran)
Umur : 18 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : belum menikah
Pekerjaan : mahasiswa
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo
11. Nama : ST (nama samaran)
Umur : 16 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Status : belum menikah

Pekerjaan : pelajar
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

12. Nama : mas Sam
Umur : 20 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : supir kapal/perahu taksi
Alamat asal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo
Alamat tinggal : mayangan pelabuhan probolinggo

13. Nama : pak Romli
Umur : 32 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : tukang becak
Alamat asal : mayangan pelabuhan probolinggo
Alamat tinggal : mayangan pelabuhan probolinggo

14. Nama : pak pahor
Umur : 24 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : nelayan
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

15. Nama : ibu Ati
Umur : 51 tahun

Jenis kelamin : perempuan
Status : menikah
Pekerjaan : ibu rumah tangga dan pengusaha ikan laut
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

16. Nama : H. Mostofa
Umur : 50 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : tokoh agama dan masyarakat
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

17. Nama : H. Mu'alimin
Umur : 30 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : nelayan dan tokoh masyarakat
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

18. Nama : kiai H. Shoheh
Umur : 45 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : kiai, tokoh agama dan tokoh masyarakat
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo

Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

19. Nama : H. Fauzan
Umur : 59 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : tokoh agama dan tokoh masyarakat
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

20. Nama : kiai Bindarah Dhofir
Umur : 45 tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Status : menikah
Pekerjaan : kiai, tokoh agama dan tokoh masyarakat
Alamat asal : penduduk Desa Gili Ketapang Sumberasih
Probolinggo
Alamat tinggal : Desa Gili Ketapang Sumberasih Probolinggo

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA (pelaksana tradisi pettolekoran dan masyarakat)

1. Sapah nyamanah sampean?
(siapa nama anda)
2. Berempah omorrah sampean?
(berapa umur anda)
3. Endik kelakoap apah?
(punya pekerjaan apa)
4. Berempah abid alakoh nikah?
(Berapa lama anda bekerja)
5. De'remmah olenah alakoh nikah?
(bagai mana pekerjaan anda)
6. Berempah ollenah lakoh nikah?
(berapa penghasilan anda)
7. Apah se e pahamih kelaben tradisi pettolekoran?
(apa yang anda fahami tentang tradisi pettolekoran)
8. Bileh tradisi pettolekoran bedeh?
(sejak kapan tradisi pettolekoran ada)
9. Bileh tradisi pettolekoran e laksana aghi?
(kapan acara tradisi pettolekoran dilaksanakan)

10. Edimmah lokasinah ?
(dimana lokasinya)

11. Apah motiffe ben alasannah ?
(apa motif dan alasannya)

12. Sapah se adiri' aghi tradisi pettolekoran nikah?
(siapa yang mendirikan tradisi pettolekoran ini)

13. Apa beih se e lakonnah e delem tradisi nikah?
(apa aja yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi ini)

14. Sapa beih se norok delem tradisi pettolekoran?
(siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi pettolekoran)

15. Apah alasannah norok tradisi nikah?
(apa alasannya ikut tradisi pettolekoran ini)

16. Arapah mak norok tradisi pettolekoran?
(kenapa ikut berpartisipasi dalam tradisi pettolekoran ini)

17. Apah tojuennah norok tradisi pettolekoran nikah?
(apa tujuan anda ikut melaksanakan tradisi pettolekoran ini)

18. Apah bedeh se ngajak norok tradisi nikah?
(apakah ada orang yang mengajak ikut melaksanakan tradisi ini)

19. Menorot sampean apa tradisi pettolekoran e gebei tradisi ambu apasah otabeh tak apasah?
(menurut anda apakah tradisi pettolekoran ini merupakan tradisi yang kebanyakan pelaksanaannya membatalkan atau tidak berpuasa)

20. Arapah mak bennyak ambu ben tak apasah delem ngelaksana aghi tradisi nikah?
(apakah banyak pelaksana dari tradisi ini tidak menunaikan ibadah puasa)
21. Arapah mak tak apasah pas ngelaksana aghi tradisi nikah?
(kenapa tidak berpuasa ketika melaksanakan tradisi ini)
22. Apah alasannah tak apasah delem tradisi nikah?
(apa alasannya tidak berpuasa ketika melaksanakan tradisi ini)
23. Abelenjeh apah?
(belanja apa?)
24. Gebei apah belenje ennah?
(mau dibuat apa belanjaan itu)

PEDOMAN WAWANCARA
(pelaksana tradisi sebagai kapal taksi dan tukang becak)

1. Sapah nyamanah sampean?
(siapa nama anda)
2. Berempah omorrah sampean?
(berapa umur anda)
3. Endik kelakoap apah?
(punya pekerjaan apa)
4. Berempah abid alakoh nikah?
(Berapa lama anda bekerja)
5. De'remmah olenah alakoh nikah?
(bagai mana pekerjaan anda)
6. Berempah ollenah lakoh nikah?
(berapa penghasilan anda)
7. Apah se e pahamih kelaben tradisi pettolekoran?
(apa yang anda fahami tentang tradisi pettolekoran)
8. Bileh tradisi pettolekoran bedeh?
(sejak kapan tradisi pettolekoran ada)
9. Bileh tradisi pettolekoran e laksana aghi?
(kapan acara tradisi pettolekoran dilaksanakan)
10. Edimmah lokasinah ?
(dimana lokasinya)

11. Apah motiffe ben alasannah ?
(apa motif dan alasannya)
12. Sapah se adiri' aghi tradisi pettolekoran nikah?
(siapa yang mendirikan tradisi pettolekoran ini)
13. Apa beih se e lakonnah e delem tradisi nikah?
(apa aja yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi ini)
14. Sapa beih se norok delem tradisi pettolekoran?
(siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi pettolekoran)
15. Apah alasannah norok tradisi nikah?
(apa alasannya ikut tradisi pettolekoran ini)
16. Arapah mak norok tradisi pettolekoran?
(kenapa ikut berpartisipasi dalam tradisi pettolekoran ini)
17. Apah tojuennah norok tradisi pettolekoran nikah?
(apa tujuan anda ikut melaksanakan tradisi pettolekoran ini)
18. Apah bedeh se ngajek norok tradisi nikah?
(apakah ada orang yang mengajak ikut melaksanakan tradisi ini)
19. Menorot sampean apa tradisi pettolekoran e gebei tradisi ambu apasah otabeh tak apasah?
(menurut anda apakah tradisi pettolekoran ini merupakan tradisi yang kebanyakan pelaksanaannya membatalkan atau tidak berpuasa)
20. Arapah mak bennyak ambu ben tak apasah delem ngelaksana aghi tradisi nikah?

(apakah banyak pelaksana dari tradisi ini tidak menunaikan ibadah puasa)

21. Arapah mak tak apasah pas ngelaksana aghi tradisi nikah?
(kenapa tidak berpuasa ketika melaksanakan tradisi ini)
22. Apah alasannah tak apasah delem tradisi nikah?
(apa alasannya tidak berpuasa ketika melaksanakan tradisi ini)
23. De'remmah arbet aginah?
(gimana cara merawatnya)
24. Arapah mak e rabet?
(kenapa kok dirawat)
25. Berempah kaleh muak penompang?
(berapa kali membawa penumpang)
26. Berempah oreng se ngorengih?
(berpa orang yang membantu anda)

PEDOMAN WAWANCARA
(tokoh agama, tokoh masyarakat dan kiai)

1. Tak langkong, Paserah asmanah lengkap jenengan?
(mohon ma'af, siapa nama lengkap anda)
2. Tak langkong, senapah omor jenengan?
(mohon ma'af, berapa umur anda)
3. Tak langkong nyo'on tolong, pendapeteh jenengan e ghi penapah tentang tradisi pettolekoran?
(mohon ma'af minta tolong, apa pendapat anda tentang tradisi pettolekoran)
4. Apa respon jenengan terkait tradisi nikah?
(apa respon anda terkait dengan tradisi ini)
5. Paserah awllah se ngediri' aghi tradisi nikah?
(siapa pada awalnya yang mendirikan tradisi ini)
6. Napah tojuennah ngelaksana aghi tradisi nikah?
(apa tujuannya melaksanakan tradisi ini)
7. Paseran se ngelakonih tradisi nikah?
(siapa saja yang ikut melaksanakan tradisi ini)
8. Boleh tradisi nikah e muncul pertama kaleh?
(kapan tradisi ini muncul pertama kalinya)
9. Acara tradisi nikah napa beih se e lakonih?
(acara tradisi ini ngapain aja yang dikerjakan)
10. Anapah e nyamaih tradisi pettolekoran?
(kenapa dinamakan tradisi pettolekoran)

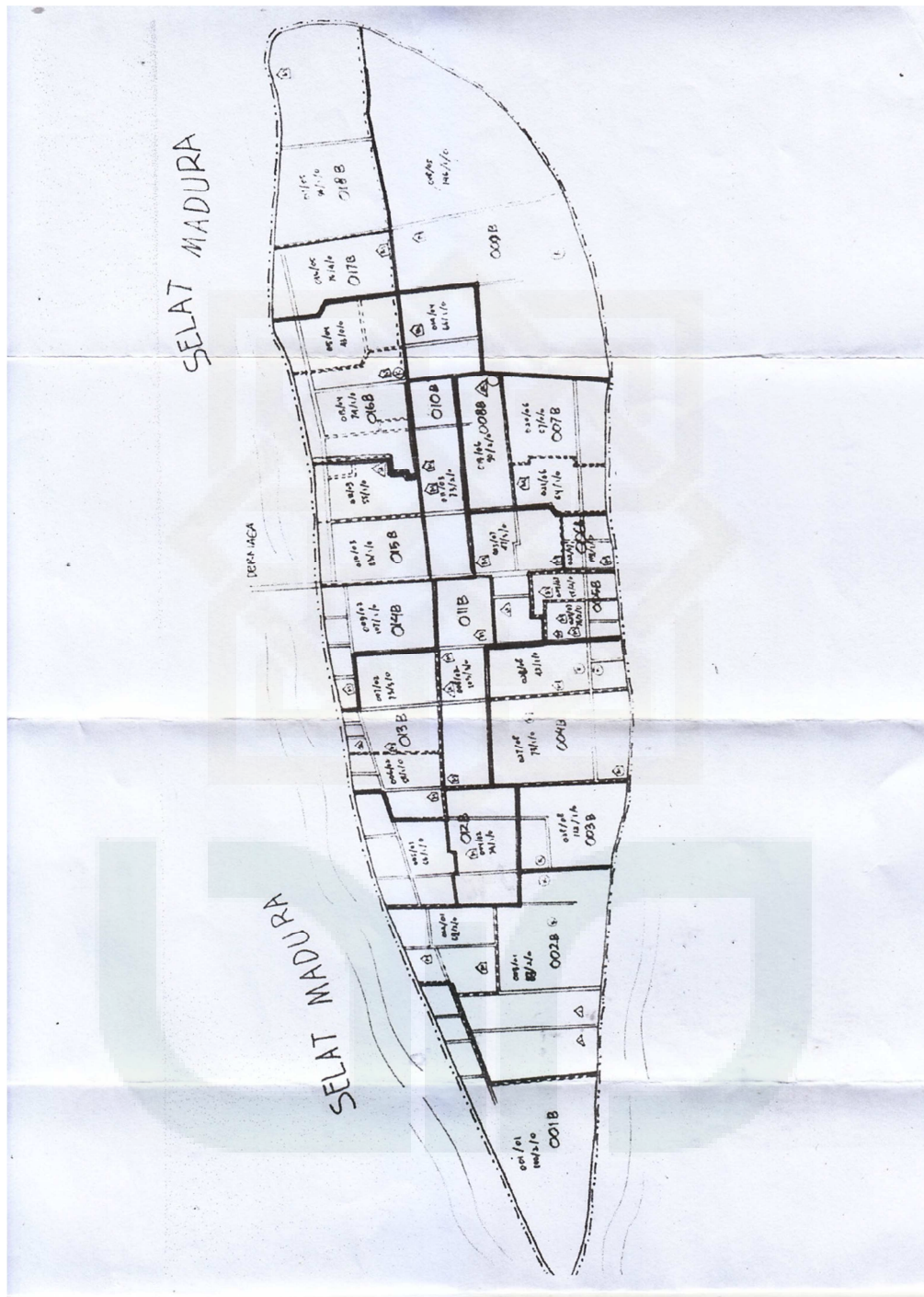
11. Paserah beih se ngelaksana aghi tradisi nikah?
(siapa saja yang melaksanakan tradisi ini)

12. Enggi panapah menoret jenengan se ngelaksana aghi kebenya'an se tak apasah?
(bagai mana menurut anda terkait pelaksanaan tradisi banyak yang tidak berpuasa)

13. Enggi panapah tindakannah se lanjut theh terkait tradisi nikah?
(bagaimana tindakannya selanjutnya terkait tradisi ini)



LAMPIRAN 4
PETA DESA GILI KETAPANG



LAMPIRAN 5
CURICULUM VITAE



1. Nama : Sopan Mustofa
2. Tempat & Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Agustus 1991
3. Nama Ayah : H. Mustofa Al Baidhowi
4. Nama Ibu : Hj. Mutma'innah
5. Alamat : Dusun Krajan rt 09 rw 03 Desa Gili
Ketapang, Kab. Sumberasih, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur
6. Riwayat Pendidikan Non Formal :
 - a. Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Nurul Huda tahun
1997 - 2004
 - b. Madrasah Ibtidaiyah pendopo kiai H. Fawaid Fauzan tahun
2004 – 2005
 - c. Pondok Pesantren Nurul Huda Gili Ketapang
 - d. Pondok Pesantren Roudlatut Tholibin, Kademangan
Probolinggo tahun 2005 – 2008
 - e. Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang Peterongan tahun
2008 - 2011
7. Riwayat Pendidikan Formal :
 - a. SD Negeri II Gili Ketapang tahun 1998 – 2005
 - b. Mts Roudlotut Tholibin tahun 2005 - 2008
 - c. MA Unggulan STEP-2 IDB jombang Darul Ulum 2008 -
2011

d. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 –
sekarang

8. Pengalaman Organisasi :

- a. LETTER N (Malang, Pasuruan, Probolinggo) sebagai Humas
(Hubungan Masyarakat)
- b. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sebagai
anggota
- c. IMADU (Ikatan Mahasiswa Darul Ulum) sebagai anggota
- d. PPPA DAQU JOGJA (Darul Qur'an) sebagai anggota
- e. IKMM (Ikatan Keluarga Mahasiswa Megang Sakti) sebagai
anggota